

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan martabat manusia Indonesia dapat dilaksanakan secara berhasil bila upaya pembangunan tersebut dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia, sudah banyak usaha yang ditempuh oleh pemerintah. Salah satunya dengan diadakannya pengembangan aktivitas dalam bidang-bidang pendidikan.

UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Berkaitan dengan usaha untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, maka pemerintah berusaha keras untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Meningkatkan mutu pendidikan nasional berarti juga diperlukan peningkatan dalam penyelenggaraan pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui dua jalur yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah.

Penyelenggaraan pendidikan jalur sekolah dilaksanakan oleh lembaga formal melalui kegiatan belajar mengajar yang di program secara teratur,

berjenjang, dan berkesinambungan. Sedangkan jalur pendidikan luar sekolah adalah pendidikan yang diselenggarakan diluar sekolah baik dilembagakan maupun tidak. Satuan pendidikan luar sekolah meliputi keluarga, kelompok belajar, kursus, kelompok bermain, dan penitipan anak.

Melalui lembaga pendidikan setiap orang dapat meningkatkan potensi yang ada dalam dirinya. Peningkatan prestasi yang sesuai dengan bidang keahlian dapat dicapai dengan meningkatkan prestasi belajar. Peningkatan sebuah prestasi yang memuaskan serta tercapainya tujuan pendidikan adalah harapan bagi setiap siswa yang mengikuti proses pendidikan. Tugas siswa untuk mencapai prestasi dan tujuan pendidikan adalah melalui kegiatan belajar. Pada umumnya dalam menilai keberhasilan proses belajar adalah melihat prestasi belajar siswa. Apabila prestasi belajar baik, maka dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajarnya telah berhasil. Sebaliknya apabila prestasi belajarnya buruk atau tidak memuaskan maka dapat dikatakan proses belajarnya belum berhasil.

Menurut Sutratinah, (2001:43) "Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatannya yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak didik dalam periode tertentu".

Prestasi belajar merupakan hasil dari usaha-usaha yang telah dilakukan peserta didik. Belajar akuntansi memerlukan strategi yang tepat supaya hasil yang dicapai maksimal dan berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Guru harus dapat memilih metode-metode yang sesuai dengan pokok bahasan yang

disampaikan, dan juga mempunyai cara-cara yang menarik sehingga peserta didik mempunyai minat yang tinggi terhadap pembelajaran akuntansi, sebaliknya juga para peserta didik harus mampu menunjukkan kreativitasnya masing-masing.

Prestasi belajar yang baik adalah harapan dari setiap siswa. Dengan prestasi belajar yang baik diharapkan siswa mampu dan siap untuk terjun langsung kedalam dunia kerja. Salah satu faktor yang berperan dalam meningkatkan prestasi belajar adalah intensitas belajar. Seseorang akan memahami suatu materi pelajaran tidak mungkin hanya dengan satu kali membaca saja. Dalam satu kali baca pesan-pesan dalam sebuah materi akan segera terlupakan, karena belum semuanya tertanam dalam ingatan. Pesan-pesan dalam sebuah materi akan lebih jelas dan lebih paham apabila seseorang membaca dengan berulang-ulang.

The Liang Gie (1995:195) mengatakan bahwa “Perilaku yang diulang sepanjang waktu akan terbiasakan sehingga terlaksana secara seponatan tanpa memerlukan pikikiran sadar sehingga tanggapan otomatis terhadap situasi belajar”. Pelajaran apapun selalu memerlukan pengulangan atas kegiatan belajar terdahulu. Pengembangan suatu keterampilan yang terlalu dalam disetiap bidang merupakan proses yang panjang untuk memperolehnya. Intensitas belajar sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Kebiasaan-kebiasaan belajar yang baik dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Untuk menunjang prestasi belajar siswa selain intensitas belajar yang baik juga perlu didukung oleh kreativitas seorang siswa dalam belajar sesuai dengan karakteristik siswa tersebut. Prestasi belajar berbentuk suatu nilai yang diperoleh ketika anak mengikuti proses belajar mengajar disekolah. Melalui usaha pendidikan diharapkan kualitas generasi muda yang cerdas, kreatif, dan mandiri dapat terwujud. Namun pada kenyatannya intensitas belajar siswa sekarang ini berkembang sangat lambat dan kreativitas siswa dalam belajar sangat kurang. Hal ini dikarenakan sistem pendidikan yang senantiasa bergantung pada pendidik. Akibatnya kurang bersemangat untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi. Siswa kurang memiliki tingkah laku yang kritis bahkan cara berfikir untuk mengeluarkan ide-ide yang sifatnya inovatif pun terkesan lambat.

Menurut Suharnan, (2005:373) "Kreativitas tidak hanya dilakukan oleh orang-orang yang memang pekerjaannya menuntut pemikiran kreatif (sebagai suatu profesi), tetapi juga dapat dilakukan oleh orang-orang biasa di dalam menyelesaikan tugas-tugas dan mengatasi masalah-masalah". Kreativitas siswa harus dapat ditingkatkan dan dikembangkan dalam proses belajar maupun bukan dalam proses belajar, agar meningkatkan prestasi belajar siswa. Kreativitas akan menimbulkan sikap kritis, yang mana sikap kritis hanya akan dimiliki oleh individu yang mempunyai kecerdasan tinggi yang pada akhirnya akan mendorong untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi.

Sistem pendidikan hendaknya memperhatikan kurikulum yang akan diolah menjadi materi dalam proses pendidikan itu, yang dapat dikembalikan

kepada fungsi-fungsi pengembangan yang berbeda dari kedua belahan otak manusia tersebut. Apabila hanya menekankan fungsi satu belahan otak saja dapat menyebabkan fungsi belahan otak yang lain tidak berkembang secara maksimal.

Agar proses pendidikan dapat memberikan bantuan kepada anak kreatif, guru dan pembimbing di sekolah sudah seharusnya mengenali anak-anak kreatif yang menjadi peserta didiknya. Idealnya, sekolah memiliki perangkat dan prosedur identifikasi anak-anak kreatif, baik yang berupa tes maupun nontes. Pada umumnya sekolah-sekolah memang belum banyak yang memiliki prosedur observasi partisipan yang dilakukan secara serius, sistematis, dan cermat. Tinggal bagaimana kecermatan guru dan pembimbing dalam mengenali berbagai karakteristik anak kreatif yang terlihat pada kehidupan sehari-hari di sekolah.

Salah satu indikator tercapainya hasil belajar adalah dengan diketahuinya prestasi belajar yang dicapai oleh siswa sebagai subyek belajar. Prestasi belajar merupakan pencerminan hasil belajar yang dicapai siswa setelah usaha belajar selama jangka waktu tertentu. Dengan memperhatikan prestasi belajar maka dapat diketahui kemampuan dan kualitas belajar seseorang. Tingkat prestasi belajar seseorang akan memberikan sumbangan yang berarti bagi tercapainya kesuksesan seseorang dimasa depan.

Dalam kenyataannya proses belajar mengajar disekolah sering ditemukan siswa yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan inteligensinya. Ada siswa yang mempunyai kemampuan

inteligensi tinggi tetapi memperoleh prestasi belajar yang relatif rendah, namun ada siswa yang walaupun kemampuan inteligensinya rendah, dapat meraih prestasi yang relatif tinggi. Oleh sebab itu taraf inteligensi bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, karena ada faktor lain yang mempengaruhinya. Seperti intensitas belajar dan kreativitas siswa dalam meningkatkan prestasi belajar.

(<http://wordpress.com/intensitas> dalam belajar dan kreativitas)

Menurut Goleman(2000: 44) "Kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kreativitas siswa". Dalam proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas sering ditemui siswa yang intensitas dalam belajar tinggi tetapi mempunyai kreativitas yang rendah dan mempunyai prestasi belajar yang tinggi, tetapi juga ditemui siswa yang mempunyai intensitas belajar tinggi tetapi tidak kreatif di dalam kelas dan kreativitas belajar rendah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Hapsari, (2005 : 75):

1. Faktor Internal (kecerdasan)
 - a. Intelegent Quation (IQ) atau kecerdasan bawaan atau faktor bakat
 - b. Emosional Quation (ES) atau kecerdasan emosi yaitu kemampuan untuk memanage perasaan dan mengenali secara spontan apa yang diinginkan dibutuhkan oleh orang lain.

- c. Spiritual Quation (SQ) atau kecerdasan spiritual atau tingkat keinginan semakin tinggi tingkat keimanan dan ketakwaan seseorang akan semakin besar kemungkinan memiliki prestasi belajar.
- d. Creativity Quation (CQ) atau kecerdasan kreativitas yaitu kecerdasan seseorang dalam berkreaitivitas belajar. Misalnya kreativitas dalam membaca, merangkum materi pelajaran. Kreativitas merekam pelajaran dalam kaset dan kemudian memutarnya kembali, kreativitas dalam mempelajari pelajaran eskak (matematika, fisika, kimia, biologi) dan hitungan (Akuntansi). Kecerdasan kreativitas mendukung prestasi belajar yang tinggi.
- e. Advercity Quation (AQ) atau kecerdasan untuk untuk bertahan dalam kesulitan dalam keadaan sukses.

2. Faktor Eksternal

- a. Motivasi atau dorongan semangat berprestasi karena nasehat dan hadiah orang tua, nasehat dan arahan wali kelas dan guru pembimbing, nasehat dari orang yang dicintai dan sebagainya.
- b. Lingkungan belajar yang bersih dan teratur rapi, halaman yang indah, perpustakaan mini dirumah dan menunjang pelajaran disekolah.
- c. Kedisiplinan dalam memahami peraturan dan tata tertib belajar baik disekolah maupun dirumah.
- d. Kesehatan jasmani dan rohani sangt berpengaruh pada prestasi belajar, sebaliknya jika fisik sakit-sakitan cenderung prestasi belajar menjadi rendah, karena sering izin tidak masuk sekolah dan tidak dapat berkonsentrasi secara maksimal dalam belajar.

- e. Keseringan siswa dalam belajar apabila siswa tidak sering belajar maka tidak dapat memahami pelajaran yang diajarkan dan dapat mempengaruhi prestasi belajar.

Berdasarkan penjelasan diatas prestasi belajar akuntansi siswa diharapkan dapat terwujud sesuai dengan standar yang telah ditentukan oleh kurikulum. Seperti yang telah dijelaskan diatas oleh Kosasih (Dalam Tim Pengembangan Ilmu pendidikan, 2007: 299) bahwa salah satu program pendidikan IPS adalah secara kognitif melatih dan membekali anak didik, dengan *conceptual-knowledge* yang layak, kemampuan berfikir dan memecahkan masalah dan secara *meta cognitive awarenesand skill* membekali kemampuan penalaran dalam belajar yang luas. Begitu pula dengan pelajaran akuntansi siswa diharapkan mampu menerapkan konsep, teori dan praktik akuntansi untuk menghadapi permasalahan akuntansi dalam kehidupan sehari-hari.

Tetapi pada kenyatannya, prestasi belajar para siswa tidak seperti yang diharapkan, hal ini disebabkan karena kurangnya intensitas atau keseringan dalam belajar dan kurangnya pengembangan kreativitas siswa dalam belajar. Seperti yang dijelaskan oleh Abdul Qodir (2011) yang meneliti tentang Pembelajaran Fisika dengan Pendekatan Inkuri Terbimbing Melalui Metode eksperimen dan Demonstrasi Ditinjau dari Motivasi dan Kreativitas Siswa Kelas XI SMAN III Cilacap Tahun Pelajaran 2011/2012, menyimpulkan bahwa ada pengaruh keseringan belajar tinggi rendah terhadap prestasi belajar,

dan tidak ada pengaruh kreativitas belajar tinggi dan rendah terhadap prestasi belajar.

Namun dalam penelitian ini penulis sengaja memilih intensitas belajar dan kreativitas siswa yang mempengaruhi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi, karena setiap siswa harus memerlukan ketekunan dan keserangan dalam belajar (intensitas belajar) dan untuk mengembangkan kreativitasnya guna mencapai prestasi belajar sesuai dengan keinginannya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis mengambil masalah tentang prestasi belajar siswa dalam judul "KONTRIBUSI INTENSITAS BELAJAR DAN KREATIVITAS SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA AKUNTANSI KELAS XI IPS DI SMA MUHAMMADIYAH 1 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2011/2012".

B. Identifikasi Masalah

Prestasi belajar pada dasarnya dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling terkait, baik berasal dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal). Dengan demikian pada hakekatnya tidak ada faktor tunggal yang dapat berdiri sendiri menentukan prestasi belajar. Beberapa masalah yang berkaitan dengan prestasi belajar seseorang antara lain intensitas belajar dan kreativitas siswa. Dalam konteks ini tentu masih banyak faktor lain yang dapat dikemukakan berkaitan dengan prestasi belajar.

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai

kontribusi intensitas belajar dan kreativitas siswa terhadap prestasi belajar akuntansi kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta tahun ajaran 2011/2012.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup dan fokus masalah sebagai berikut:

1. Prestasi belajar dalam mata pelajaran akuntansi.
2. Intensitas belajar siswa.
3. Kreativitas siswa dalam belajar.
4. Penelitian ini dilakukan pada semua siswa kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan bagian yang penting yang harus ada dalam penulisan karya ilmiah atau sering diistilahkan dengan problematika. Menurut Sugiono (2008 : 55) “Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data“. Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah kontribusi intensitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta.

2. Adakah kontribusi kreativitas siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta.
3. Adakah kontribusi intensitas belajar dan kreativitas siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah Surakarta.

E. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian ilmiah harus ada tujuan sesuai dengan apa yang dilaksanakan dan mempunyai arah sesuai dengan apa yang menjadi tujuan penulis. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kontribusi intensitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta.
2. Untuk mengetahui kontribusi kreativitas siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta.
3. Untuk mengetahui kontribusi intensitas belajar dan kreativitas siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi perkembangan bagi pengetahuan dan pendidikan di Indonesia.

- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.
 - c. Membuktikan kebenaran teoritis pendapat para ahli dalam pendidikan.
2. Manfaat Praktis
- a. Bagi Tenaga Pengajar (Guru)
Sebagai informasi dan refleksi bagi tenaga pengajar pengampu mata kuliah dalam melaksanakan proses pembelajaran.
 - b. Bagi Peserta Didik (Siswa)
Sebagai informasi dan refleksi bagi siswa tentang pentingnya belajar secara mendalam , sehingga apa yang dipelajari dapat mengerti dan paham.
 - c. Bagi Pembaca
Memberikan referensi bagi peneliti lain yang berminat dalam masalah yang serupa.

G. Sistematika Skripsi

Untuk mengetahui gambaran secara umum dari skripsi ini maka penulis menentukan sistematika skripsi sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini memuat tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang penjelasan mengenai prestasi belajar akuntansi, intensitas belajar siswa, kreativitas siswa, hubungan intensitas belajar terhadap prestasi belajar akuntansi, hubungan kreativitas siswa terhadap prestasi belajar akuntansi, hubungan antara intensitas belajar dan kreativitas siswa terhadap prestasi belajar akuntansi, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang penjelasan metode penelitian, jenis penelitian, tempat/lokasi penelitian, populasi, sampel, sampling, variabel penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, uji instrument, uji prasyarat analisis, tehnik penyajian data serta tehnik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN